

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PANTAI TANUSANG DESA GESER SEBAGAI KAWASAN EKOWISATA

COMMUNITY PARTICIPATION IN SUPPORTING TANUSANG BEACH GESER VILLAGE AS AN ECOTOURISM AREA

Renoldy Lamberthy Papilaya^{1*}, Yusril Rumagoran², Adnan A. A. Botanri²

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Ambon

²Fakultas Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

*Penulis korespondensi: renoldy.papilaya@lecturer.unpatti.ac.id

Diterima 29 Oktober 2025, disetujui 10 Desember 2025

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat adalah tindakan keterlibatan masyarakat dengan sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa masalah dalam pengembangan Pantai Tanusang Desa Geser sebagai destinasi yang belum mengedepankan prinsip ekowisata seperti minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, dan prinsip edukasi yang belum dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung Pantai Tanusang Desa Geser, serta menentukan arahan pengembangan kawasan ekowisata berbasis yang masyarakat. Pendekatan *Mixed method* digunakan untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat melalui metode penyebaran kuesioner, perhitungan skala likert, dan wawancara untuk mengetahui arahan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat cukup partisipatif dengan bentuk partisipasi yaitu partisipasi pikiran sebesar 65,9 % dan partisipasi berupa sumbangan tenaga sebesar 61,6 %. Selanjutnya dari analisis hierarkhi partisipasi stakeholder maka tingkat partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru tergolong masih rendah karena mayoritas masyarakat berada pada derajat tingkatan partisipasi (*Tokenism*) dengan skor tertinggi berada pada tingkat *Informing* yaitu 73,7% dan *Consultation* yaitu 68,9%. Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam mengembangkan kawasan ekowisata karena dapat menggerakkan prinsip ekowisata lainnya seperti prinsip ekonomi, prinsip edukasi, dan prinsip konservasi. Partisipasi masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pengembangan ekowisata serta mampu meningkatkan produktifitas hingga manfaat ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, ekowisata, pantai tanusang, seram bagian timur.

ABSTRACT

Community participation is the voluntary involvement of the community in achieving common goals. There are several issues in the development of Tanusang Beach in Geser Village as a destination that does not yet prioritize the principles of ecotourism, such as the lack of community involvement in management and the lack of educational principles. This study aims to identify the forms and levels of community participation in supporting Tanusang Beach in Geser Village, as well as to determine the direction of community-based ecotourism development in the area. The mixed method approach was used to identify the forms and levels of community participation through questionnaire distribution, Likert scale calculations, and interviews to determine the direction of development. The results of the study showed that the forms and levels of community participation were quite participatory, with 65.9% participating intellectually and 61.6% participating in the form of labor contributions. Furthermore, from the hierarchical analysis of stakeholder participation, the level of community participation in Kilwaru and Kampung Baru hamlets is still low because the majority of the community is at the level of tokenism, with the highest scores being at the informing level (73.7%) and consultation level (68.9%). Community participation is needed in developing ecotourism areas because it can drive other ecotourism principles such as economic principles, educational principles, and conservation principles. Community participation is also an important part of ecotourism development and can increase productivity so that the surrounding community can enjoy the economic benefits.

Keywords: community participation, ecotourism, tanusang beach, east seram.



Cara sitasi: Papilaya, R. L., Rumagoran, Y., & Botanri A. A. A. 2025. Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Pantai Tanusang Desa Geser Sebagai Kawasan Ekowisata. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 9(2), 228-243, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2025.9.2.228/>

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang mulai dipopulerkan pada tahun 1980-an. Sebagai salah satu negara kepulauan keragaman hayati yang kaya, Indonesia menjadi salah satu negara yang paling diuntungkan karena konsep pengembangan berbasis ekowisata, dengan dinamisnya perubahan dunia didukung dengan majunya teknologi, ekowisata merupakan salah satu kegiatan yang alternatif terbaik bagi sebuah destinasi yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah (Murianto, 2014).

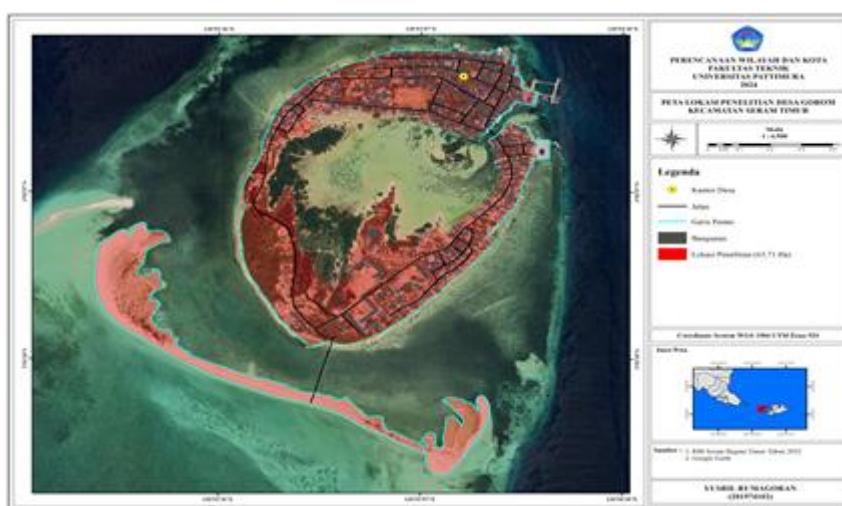
Konsep ekowisata di Provinsi Maluku bermacam-macam mulai dari ekowisata hutan sagu, ekowisata hutan mangrove, ekowisata hutan musik, hingga ekowisata pantai, konsep ekowisata tersebut menandakan bahwa Maluku merupakan salah satu wilayah yang memiliki ciri khas ekowisata dan beragam. Ekowisata di Maluku pada dasarnya merupakan kegiatan yang menaruh perhatian besar terhadap sumberdaya alamnya dan budaya masyarakat untuk dikembangkan menjadi potensi pariwisata.

Pengelolaan Ekowisata di Kabupaten Seram Bagian Timur, khususnya di Kecamatan Seram Timur masih belum optimal, salah satunya yaitu pantai Tanusang Desa Geser. Pantai Tanusang ditetapkan dalam RTRW dan RIPARDA (2019) Kabupaten Seram Bagian Timur, sebagai Kawasan Pengembangan Ekowisata yang merupakan Rencana Kawasan Strategis Kabupaten Seram Bagian Timur. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung Pantai Tanusang Desa Geser, serta menentukan arahan pengembangan kawasan ekowisata berbasis masyarakat.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada ibukota Kecamatan Seram Timur yaitu Desa Geser. Luas wilayah Desa Geser dan Pantai Tanusang seluruhnya kurang lebih 1,73 Km². Luas Kecamatan Seram Timur yaitu sebesar 73,35 Km² atau sekitar 1,27% dari luas seluruh daratan Kabupaten Seram Bagian Timur.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono, 2021 metode kuantitatif untuk mengumpulkan data dari tempat alami (bukan

buatan) untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel, biasanya menggunakan kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur, dengan fokus pada data masa lalu atau sekarang untuk mengukur keyakinan,



perilaku, atau karakteristik populasi dari sampel yang diambil secara statistik.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel dikumpulkan secara Purposive dari populasi masyarakat di kampung Kilwaru dan Kampung Baru (total Kepala Keluarga sebanyak 128) dan sampel yang diambil berjumlah 49 orang. Sedangkan Pemerintah ada 17 populasi dengan 9 orang yang dijadikan sampel.

Metode Analisis Data

Metode campuran atau *mix method* melibatkan penggabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap. Penggunaan mix method dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan dari setiap pendekatan dan dapat meningkatkan keabsahan hasil penelitian (Bryman, 2006).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis stakeholder oleh Bryson (2004) untuk menentukan arahan pengembangan Ekowisata pada pantai

Tanusang Desa Geser Analisis stakeholder dilakukan untuk mengukur kepentingan dan pengaruh masing-masing stakeholder dalam pengembangan wisata, pengukuran ini dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif dengan menilai tingkat kepentingan dan pengaruh sebagai tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pemikiran

Untuk menganalisis bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam mendukung pengembangan ekowisata pantai tanusang dengan memberikan ide atau gagasan sebagai bentuk partisipasi, penulis melakukan pembagian kuesioner untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Desa Geser dan hasil dari pembagian kuesioner disajikan dalam bentuk tabel kemudian dihitung persentase dari total skor diukur menggunakan skala dengan interval 20-100 untuk mengetahui apakah partisipasi masyarakat berada pada posisi tidak partisipatif (TP), cukup partisipatif (CP), partisipatif (P), sangat partisipatif (SP).

Tabel 1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Pemikiran

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Percentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	16	27	64
Setuju	15	26	45
Tidak Setuju	17	29	34
Sangat Tidak Setuju	10	17	10
Total	58	100	153

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa partisipasi masyarakat untuk sumbangan pemikiran dalam mendukung pantai tanusang sebagai ekowisata adalah sebesar 153. Hal ini menunjukkan masyarakat aktif berpartisipasi melalui sumbangan pemikiran dari hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{153}{232} \times 100 = 65,9\%$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas, dapat diperjelas dengan gambaran skala skor sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam sumbangan pemikiran

tergolong “Partisipatif” atau berpartisipasi, dengan skor gabungan mencapai 65,9%.

Menurut Sulistiyorni dkk (2016) partisipasi pemikiran yaitu berupa ide atau pandangan untuk pengembangan dan pelaksanaan program atau suatu kegiatan dan juga pengatahan guna mengembangkan kegiatan yang diikuti tersebut. Jika dilihat pada hasil penelitian ini, bentuk partisipasi masyarakat tergolong “Partisipatif” dan belum tergolong “Sangat Partisipatif” karena partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru di desa Geser hanya berpartisipasi ketika rapat diadakan oleh pemerintah desa geser, belum ada program yang dibuat sehingga tidak ada rapat evaluasi untuk melihat keberhasilan dan keberlanjutan



sebuah program yang dibuat dan bagaimana masyarakat dalam berpartisipasi.

B. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga

Partisipasi masyarakat sangat mendukung untuk suatu pembangunan, mengingat bahwa dampak dari pembangunan adalah masyarakat itu sendiri maka perlu adanya keterlibatan masyarakat untuk mengawal sekaligus mengambil andil dalam pelaksanaan pembangunan. Begitupun dengan pengembangan Pantai Tanunsang, peran

masyarakat sangat penting dalam hal tersebut. Masyarakat berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga untuk mendirikan fasilitas-fasilitas Pantai Tanusang. Sumbangan tenaga dari masyarakat ini berupa membangun gazebo, jalan, jembatan, menenam pohon, dan membangun ruang ganti bagi pengunjung.

Untuk mengetahui masyarakat terlibat dalam pengembangan pantai tanusang, dan masyarakat memberikan kontribusi berupa sumbangan tenaga untuk pengembangan pantai Tanusang, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Tenaga

Tanggapan	Jumlah	Percentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	13	22	52
Setuju	15	28	45
Tidak Setuju	16	26	32
Sangat Tidak Setuju	14	24	14
Total	58	100	143

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa total dari skor yang diperoleh jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga yaitu sebesar 143. Maka, masyarakat aktif berpartisipasi dalam sumbangan tenaga untuk pengembangan pantai tanusang. Hasil dari analisis berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{143}{232} \times 100 = 61,6\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam sumbangan tenaga untuk mendukung Pantai Tanusang adalah "Partisipatif" atau berpartisipasi dengan tingkat persentase mencapai 61,6%. Menurut Sulistiyo dkk (2016), partisipasi tenaga yaitu berupa tenaga kerja dalam pelaksanaan

usaha untuk memastikan keberhasilan program. Pada penelitian ini, bentuk partisipasi masyarakat tergolong "Partisipatif" belum tergolong "Sangat Partisipatif" karena partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru di desa Geser dalam bentuk tenaga yaitu hanya berpartisipasi membangun sarana prasarana, namun belum sampai mengadakan festival yang mana membutuhkan partisipasi penuh dari masyarakat ini sendiri.

C. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keterampilan

Untuk mengetahui masyarakat terlibat dalam pengembangan pantai tanusang, dengan memberikan kontribusi berupa keterampilan dalam pengembangan pantai tanusang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Keterampilan

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Percentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	3	5	12
Setuju	4	6	12
Tidak Setuju	15	26	30
Sangat Tidak Setuju	36	62	36
Total	58	100	90



Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa total dari skor yang diperoleh jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta benda yaitu sebesar 90. Hasil dari analisis berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{90}{232} \times 100 = 38,8\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam sumbangan harta benda untuk mendukung Pantai Tanusang adalah “Tidak Partisipatif” atau tidak berpartisipasi dengan tingkat persentase mencapai 38,8%. Menurut Sulistiyoeni dkk (2016), partisipasi keterampilan yaitu berupa memberi dorongan melalui keahlian kepada anggota masyarakat lain untuk mengembangkan bakatnya. Pada hasil penelitian ini, bentuk partisipasi masyarakat tergolong “Tidak Partisipatif” karena hanya sedikit dari masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru di desa Geser yang berpartisipasi dalam bentuk keahlian seperti menyumbang keahlian untuk membangun sarana prasarana seperti pembuatan gazebo, dan tidak mengajarkan

kepada masyarakat lainnya sehingga pengembangan ekowisata berbasis masyarakat tidak efisien dan belum mampu menarik kedatangan wisatawan secara maksimal.

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Sumbangan Harta Benda

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan harta benda merupakan suatu kontribusi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan pengembangan pantai agar menjadi lebih baik. Hal ini berarti masyarakat dengan sukareralah turut membantu pelaksanaan pengembangan pantai tanusang dalam bentuk harta dan benda yang mereka miliki. Masyarakat berpartisipasi dengan menyumbangkan harta benda berupa alat kerja maupun material lainnya yang masyarakat miliki. Harta benda dari masyarakat termasuk membantu dalam membangun gazebo, jalan dan jembatan kawasan pantai tanusang. Untuk mengetahui masyarakat terlibat dalam pengembangan pantai tanusang, dengan memberikan kontribusi harta benda dalam pengembangan pantai tanusang, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Harta Benda

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Percentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	10	18	40
Setuju	13	22	39
Tidak Setuju	20	34	40
Sangat Tidak Setuju	15	25	15
Total	58	100	134

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa total dari skor yang diperoleh jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta benda yaitu sebesar 134. Masyarakat cukup berpartisipasi dalam memberikan sumbangan harta benda untuk pengembangan pantai tanusang. Hasil dari analisis berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{134}{232} \times 100 = 57,8\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa bentuk partisipasi

masyarakat dalam sumbangan harta benda untuk mendukung Pantai Tanusang adalah “Cukup Partisipatif” atau berpartisipasi dengan tingkat persentase mencapai 57,8% dan berada pada interval 40-60. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian tidak tetap yaitu seperti nelayan dan buruh pelabuhan sehingga mempengaruhi sumbangsi masyarakat dengan harta benda relatif sedikit. Menurut Sulistiyoeni dkk (2016), partisipasi barang yaitu berupa sumbangan alat kerja atau harta benda. Pada penelitian ini, bentuk partisipasi masyarakat tergolong “Cukup Partisipatif” karena partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan



Kampung Baru di desa Geser yaitu hanya berpartisipasi dalam menyumbangkan alat-alat kerja dan bahan-bahan pembuatan gazebo, jalan, dan jembatan yang mana cukup untuk menambah fasilitas pendukung untuk pengembangan ekowisata Pantai Tanusang Geser.

E. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Dana

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan dana sangat membantu dalam hal pembangunan maupun pengembangan. Masyarakat dengan sukarela memberikan bantuan berupa dana pribadi mereka sendiri yaitu uang untuk mendukung pembangunan maupun pengembangan pantai. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bentuk partisipasi masyarakat berupa sumbangan dana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Dana

Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Percentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	8	13	32
Setuju	9	15	27
Tidak Setuju	26	45	52
Sangat Tidak Setuju	15	26	15
Total	58	100	126

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa total dari skor yang diperoleh jawaban responden dalam partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan harta benda yaitu sebesar 126. Masyarakat cukup berpartisipasi dalam memberikan sumbangan harta benda untuk pengembangan pantai tanusang. Hasil dari analisis berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{126}{232} \times 100 = 54,3\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam sumbangan harta benda untuk mendukung Pantai Tanusang adalah “Cukup Partisipatif” atau berpartisipasi dengan tingkat persentase mencapai 54,3% dan berada

pada interval 40-60. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian tidak tetap yaitu seperti nelayan dan buruh pelabuhan sehingga mempengaruhi sumbangsi masyarakat dengan harta benda relatif sedikit. Menurut Sulistiyorni dkk (2016), partisipasi barang yaitu berupa sumbangan alat kerja atau harta benda. Pada penelitian ini, bentuk partisipasi masyarakat tergolong “Cukup Partisipatif” karena partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru di desa Geser yaitu hanya berpartisipasi dalam menyumbangkan alat-alat kerja dan bahan-bahan pembuatan gazebo, jalan, dan jembatan yang mana cukup untuk menambah fasilitas pendukung untuk pengembangan ekowisata Pantai Tanusang Geser.

Tabel 6. Perhitungan Hasil Rata-rata Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk Partisipasi	Skor (%)	Penjelasan
Pemikiran	66	Untuk sumbangan pemikiran, masyarakat di sana aktif dalam memberikan sumbangan pemikiran seperti ikut serta dalam menghadiri rapat dan memberikan masukan.
Tenaga	62	Masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru aktif dalam menyumbangkan tenaga seperti membangun fasilitas-fasilitas pantai seperti gazebo dan jembatan.
Keterampilan	38	Masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru tidak aktif berpartisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan, hal ini dikarenakan masyarakat di sana tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan apapun yang diadakan oleh pemerintah setempat, dan mengandalkan pengetahuan mereka sendiri untuk membangun gazebo sebagai fasilitas pantai.



Harta Benda	57	Masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru, aktif dalam menyumbang harta benda mereka berupa material seperti kayu dan papan dan juga alat kerja.
Dana	54	Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan dana dari masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru cukup partisipatif dengan menyumbangan dana secara sukarela untuk membangun jembatan sebagai akses menuju Pantai Tanusang.
Persentase rata- rata	55	Nilai rata-rata dari total persentase bentuk partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru.

Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada dusun Kilwaru dan Kampung Baru memiliki partisipasi cukup baik, dan skor tertinggi bentuk partisipasi masyarakat berada pada partisipasi pemikiran dengan nilai sebesar 66%, dan yang paling terendah adalah bentuk partisipasi keterampilan dengan nilai yaitu 38%. Dari 5 indikator bentuk partisipasi masyarakat memiliki persentase rata-rata yaitu 55% atau berada dalam kategori cukup partisipatif. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan potensi wisata yang dapat dimanfaatkan menjadi salah satu penyebab kawasan ekowisata pantai tanusang belum sepenuhnya berkembang, dan tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk mengedukasi dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola kawasan ekowisata Pantai Tanusang Desa Geser.

Tingkat Partisipasi dalam Pengembangan Ekowisata

Analisis tingkat partisipasi terdiri dari 8 (delapan), mulai dari Therapy, Informing, Consultation, Placation, Partnership, Delegated power, dan Citizen control. Partisipasi masyarakat berdasarkan kekuatan masyarakat untuk menentukan suatu produk akhir, dan sejauh mana kekuasaan warga negara dalam menentukan rencana dan program (Andika, 2022).

A. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Manipulation

Pada tingkat manipulation terdiri dari 1 pernyataan dengan responden sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.

Tabel 7 Tingkat Partisipasi Masyarakat Manipulation

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	11	19	44
Setuju	20	34	60
Tidak Setuju	18	31	26
Sangat Tidak Setuju	9	15	9
Total	58	100	139

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor dari jawaban responden untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat manipulation yaitu 139. Dilihat dari hasil persentase bahwa 19% menjawab sangat setuju, 34% menjawab setuju, 31% menjawab tidak setuju, dan 15% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru masih diterapkan. Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level manipulation

tinggi dengan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{139}{232} \times 100 = 59,9\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat manipulasi tergolong tinggi dengan tingkat persentase mencapai 59%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), manipulasi dalam tingkatan ini adalah partisipasi sebagai akibat dari kurangnya



komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Artinya, semua kebijakan perencanaan telah ditentukan oleh pemerintah, sehingga masyarakat hanya perlu mengikuti apa yang telah ditentukan pemerintah untuk mereka. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintah akan dipengaruhi langsung oleh hal ini. Jika dilihat pada penelitian ini, dari jawaban responden menandakan bahwa tingkat partisipasi manipulasi tergolong tinggi dan masih menunjukkan bahwa belum ada komunikasi antara masyarakat dan pemerintah, sehingga masih banyak masyarakat yang tidak

mendengar informasi dari pemerintah dalam hal ini mengenai penetapan pantai tanusang geser sebagai kawasan ekowisata, yang artinya bahwa partisipasi masyarakat masih berada pada tingkat ini.

B. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Therapy

Pada tingkat Therapy terdiri dari 1 pernyataan dengan responden sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Masyarakat *Therapy*

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Percentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	12	20	48
Setuju	18	31	54
Tidak Setuju	20	34	40
Sangat Tidak Setuju	8	14	8
Total	58	100	150

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor dari jawaban responden untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat Therapy yaitu 150. Dilihat dari hasil persentase bahwa 20% menjawab sangat setuju, 31% menjawab setuju, 34% menjawab tidak setuju, dan 14% menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru masih diterapkan.

Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level Therapy cukup tinggi dengan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{150}{232} \times 100 = 64,7\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi

masyarakat pada tingkat *Therapy* adalah tinggi dengan tingkat persentase mencapai 64%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), pada tingkat ini masyarakat mulai dilibatkan tetapi sebatas mendengarkan informasi keputusan yang telah dibuat. Jika dilihat pada hasil penelitian diatas, dari jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat partisipasi Therapy tergolong tinggi yang menandakan bahwa komunikasi antara masyarakat dan pemerintah masih bersifat satu arah saja.

C. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat *Informing*

Pada tingkat *Informing* terdiri dari 1 pernyataan dengan responden sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Masyarakat *Informing*

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Percentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	22	38	88
Setuju	16	27	48
Tidak Setuju	15	26	30
Sangat Tidak Setuju	5	8	5
Total	58	100	171



Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level *Informing* tergolong tinggi dengan asil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{171}{232} \times 100 = 73,7\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *Informing* adalah tinggi dengan tingkat persentase mencapai 73,7%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), pada tingkat ini pemangku kebijakan tidak membatasi aspirasi dari masyarakat, namun hanya memberikan informasi satu arah yang akan atau sudah dilaksanakan. Jika dilihat pada hasil penelitian di atas, dari jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat

partisipasi *Informing* bahwa masyarakat sudah terlibat dalam pemberian informasi, namun masih bersifat satu arah dan hanya memberikan informasi mengenai penetapan kawasan ekowisata di pantai Tanusang tanpa adanya diskusi terkait penetapan tersebut.

D. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat *Consultation*

Pada tingkat *Consultation* terdiri dari 1 pernyataan dengan responden sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat *Consultation*

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	15	26	60
Setuju	20	34	60
Tidak Setuju	17	29	34
Sangat Tidak Setuju	6	10	6
Total	58	100	160

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor dari jawaban responden untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *consultation* yaitu 160. Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level *consultation* tergolong tinggi dengan asil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{160}{232} \times 100 = 68,9\%$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas, dapat diperjelas dengan gambaran skala skor sebagai berikut. Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *consultation* adalah tinggi dengan tingkat persentase mencapai 68,9%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), tingkat ini masyarakat dan pemerintah sudah berdiskusi dan masyarakat dapat memberikan saran maupun kritik tetapi

keputusan pemerintah yang menentukan apakah saran dan masukan digunakan. Jika dilihat pada hasil penelitian di atas, dari jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat partisipasi *Consultation* masih tergolong tinggi. Pada tingkat ini, beberapa masyarakat menyatakan kegiatan diskusi sudah dilakukan secara dua arah yaitu pada rapat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa terkait pengembangan pantai tanusang, namun masyarakat merasa usulan dari mereka belum diterima oleh pemerintah, sehingga partisipasi masyarakat masih mencapai tingkat ini.

E. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat *Placation*

Pada tingkat *Placation* terdiri dari 1 pernyataan dengan responden sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.



Tabel 11. Tingkat Partisipasi Masyarakat Placation

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	11	24	44
Setuju	13	33	39
Tidak Setuju	19	22	38
Sangat Tidak Setuju	15	20	15
Total	58	100	136

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor dari jawaban responden untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *Placation* yaitu 136. Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level *placation* tergolong tinggi dengan asil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{136}{232} \times 100 = 58,6\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *placation* adalah tinggi dengan tingkat persentase mencapai 58,6%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), pada tingkat ini pihak yang berkuasa

sebatas berjanji untuk melaksanakan aspirasi dari masyarakat namun diam-diam menjalankan rencana awal. Jika dilihat pada hasil penelitian di atas, dari jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat partisipasi *Placation* masih tergolong tinggi yang menandakan bahwa praktik ini masih diterapkan dalam diskusi yang diadakan.

F. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat *Partnership*

Pada tingkat *Partnership* terdiri dari 1 pernyataan dengan responden sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.

Tabel 12. Tingkat Partisipasi Masyarakat *Partnership*

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	14	24	56
Setuju	9	15	27
Tidak Setuju	10	17	20
Sangat Tidak Setuju	25	43	25
Total	58	100	128

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor dari jawaban responden untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *partnership* yaitu 128. Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level *partnership* tergolong tinggi dengan asil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{128}{232} \times 100 = 55,2\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *partnership* adalah tinggi dengan tingkat persentase mencapai

55,2%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), pada tingkat ini sudah mencapai citizen power sehingga terbentuknya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah maupun pihak lain dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dari program yang dibuat. Jika dilihat dari hasil penelitian di atas, dari jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat partisipasi *Partnership* tergolong tinggi, namun pada penelitian yang dilakukan tidak terdapat bahwa masyarakat dilibatkan oleh pemerintah setempat dalam merumuskan kebijakan apapun yang dibuat oleh pemerintah, yang terlibat hanyalah stakeholder terkait



seperti Dinas Pariwisata, Pemerintah Kecamatan, dan Pemerintah Desa.

G. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat *Delegated Power*

Pada tingkat *delegated power* terdiri dari 1 (satu) pernyataan dengan responden

sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.

Tabel 13. Tingkat Partisipasi Masyarakat *Delegated Power*

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	9	15	36
Setuju	7	12	21
Tidak Setuju	16	28	32
Sangat Tidak Setuju	26	44	26
Total	58	100	115

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor dari jawaban responden untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *delegated power* yaitu 115. Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level *delegated power* tergolong tinggi dengan asil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{115}{232} \times 100 = 49,6\%$$

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *delegated power* adalah rendah dengan tingkat persentase mencapai 49,6%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), pada tingkat ini pemerintah mendeklasifikasi masyarakat memegang mayoritas wewenang kepanitiaan yang dibuat untuk membuat keputusan, sehingga menjamin

akuntabilitas program kepada mereka. Dari hasil penelitian di atas jawaban responden menunjukkan bahwa tingkat partisipasi *Partnership* tergolong rendah dan pada penelitian yang dilakukan juga hanya beberapa masyarakat yang terlibat sebagai panitia baik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.

H. Hasil Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat *Citizen Control*

Pada tingkat *citizen control* terdiri dari 1 pernyataan dengan responden sebanyak 58 orang, dengan skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Hasil rekapitulasi data penyebaran kuesioner sebagai berikut.

Tabel 14. Tingkat Partisipasi Masyarakat *Citizen Control*

Tanggapan Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju	9	15	36
Setuju	7	12	21
Tidak Setuju	16	28	32
Sangat Tidak Setuju	26	44	26
Total	58	100	115

Berdasarkan data pada tabel di atas, total skor dari jawaban responden untuk tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *citizen control* yaitu 115. Ini menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada level *citizen*

control tergolong rendah dengan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus yaitu:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 \\ = \frac{115}{232} \times 100 = 49,6\%$$



Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat *citizen control* adalah rendah dengan tingkat persentase mencapai 49,6%. Menurut Arnstein dalam Andika (2022), pada tingkat terakhir ini dimana masyarakat telah mendominasi pemerintah hingga fungsi pemerintah semakin sedikit sehingga masyarakat dapat mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Menurut Arnstein jika masyarakat berada pada partisipasi ini maka terbentuknya partisipasi

masyarakat yang ideal. Dari hasil penelitian di atas jawaban responden menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tingkat partisipasi *Citizen Control* belum tercapai, sehingga belum ada partisipasi yang ideal.

Tingkat partisipasi masyarakat dusun Kilwaru dan Kampung Baru tergolong rendah karena mayoritas masyarakat masih berada pada tingkatan pertama (*non-participation*) dan kedua (*tokenism*) dengan skor tertinggi berada pada tingkat *informing* yaitu 73,7% dan *consultation* yaitu 68,9%.

Tabel 15. Matriks Tingkat Partisipasi

Derajat Partisipasi	Tingkat Partisipasi	Skor (%)
<i>Non-Participation</i>	<i>Manipulation</i>	59,9
	<i>Therapy</i>	64,7
	<i>Informing</i>	73,7
<i>Tokenism</i>	<i>Consultation</i>	68,9
	<i>Placation</i>	58,6
	<i>Partnership</i>	55,2
<i>Citizen Power</i>	<i>Delegated Power</i>	49,6
	<i>Citizen Control</i>	49,6

Dari tabel matriks di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat berada pada derajat *non-participation* dan *tokenism* dengan nilai persentase 58,6% (*Placation*) sampai dengan 73,7% (*Informing*), yang menunjukkan bahwa masyarakat banyak terlibat dalam bentuk komunikasi satu arah dengan pemerintah dan konsultasi tanpa adanya kekuasaan. Sementara itu pada derajat *citizen power* dengan nilai persentase 48% sampai dengan 55% yang artinya masyarakat belum diberi ruang signifikan untuk memimpin atau belum diberikan wewenang dari pemerintah.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat harus ditingkatkan dari sekedar keterlibatan simbolik menjadi keterlibatan yang nyata dan berkompeten.

Hasil Analisis Stakeholder Penentuan Arahan Pengembangan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat

Untuk menentukan arahan pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat, analisis yang digunakan adalah analisis stakeholder. Menurut Bryson (2004) untuk mengklasifikasikan atau mengategorikan stakeholder dapat menggunakan matriks kepentingan dan pengaruh dengan membedakan stakeholder dalam kategori **Subject** yaitu kepentingan tinggi tetapi pengaruh rendah, **Keyplayer** yaitu kepentingan dan pengaruh tinggi **Context Setter** yaitu kepentingan rendah tetapi pengaruh tinggi, dan **Crowd** yaitu kepentingan dan pengaruh rendah.

Tabel 16. Arahan Pengembangan

Dinas Pariwisata (Key Player)	Arahan Pengembangan
Sebagai pemegang kekuasaan dan kepentingan tertinggi, Dinas Pariwisata harus menjadi pemimpin arah pengembangan karena memiliki wewenang membuat kebijakan, mengatur program, dan mengalokasikan anggaran	<u>Penyusunan Regulasi:</u> PERDA tentang RIPARKAB dan menyusun masterplan pengembangan fasilitas wisata pantai berbasis alam & konservasi serta menentukan branding wisata; <u>Penyediaan Fasilitas Penunjang:</u> pengoptimalan koneksi internet, pembangunan <i>breakwater</i> (pemecah ombak) untuk mencegah abrasi pantai, pos penjagaan, ruang ganti pakaian, musholla, UMKM lokal ; <u>Penyediaan sarana pelatihan</u> bagi pengelola lokal seperti Pokdarwis terkait pengelolaan fasilitas wisata.



**Pemerintah Kecamatan
(Context Setter)**

Pemerintah Kecamatan sebagai pihak yang berpengaruh namun tidak memiliki kepentingan langsung, pemerintah kecamatan bertugas untuk menciptakan konteks kebijakan yang mendukung.

Arahan Pengembangan

Penyusunan Kebijakan: pengembangan ekowisata harus tercantum dalam rencana pembangunan kecamatan, untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sebuah prioritas pembangunan ; Meningkatkan pelayanan kesehatan. ; Siapakan Aksesibilitas melalui pembangunan dan perawatan infrastruktur jalan dan mendukung koordinasi antara desa dalam penyediaan transportasi ke kawasan.

Pemerintah Desa (Subject)

Pemerintah desa memiliki kepentingan yang tinggi, karena pengembangan ekowisata langsung berada di wilayah mereka. Pemerintah desa adalah pelaksana inti di lapangan

Arahan Pengembangan

Pemerintah Desa membuat Peraturan Desa tentang Pariwisata yang mengatur tentang perlindungan sumber daya lokal, pembagian hasil, menetapkan standar layanan wisata ; Membangun Amenitas dan ; Mengelola dan merawat fasilitas wisata serta menjaga kelestarian lingkungan Pantai

Masyarakat (Crowd)

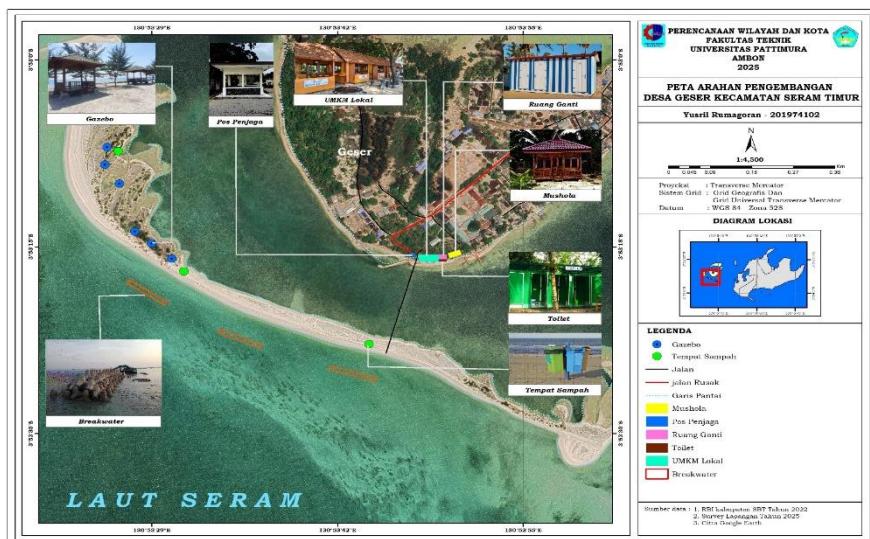
Masyarakat sebagai pihak yang terdampak langsung namun belum punya pengaruh besar, masyarakat perlu didorong agar menjadi pelaku utama wisata berbasis lokal.

Arahan Pengembangan

Peningkatan Kapasitas untuk menambah kemampuan agar terlibat, baik sebagai pengelola/penyedia jasa ;Mengembangkan kelompok usaha lokal seperti penyediaan alat wisata untuk snorkeling, banana boat, dan warung ; Keterlibatan Aktif : masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta memiliki tanggung jawab untuk mengelola ekowisata Pantai Tanusang Geser ; Kesadaran Konservasi: masyarakat harus diedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya agar pengembangan ekowisata tetap berkelanjutan.

Analisis stakeholder dapat memberikan peta strategis untuk arahan pengembangan yang tepat sasaran, partisipatif, dan berkelanjutan. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan kepentingan masing-masing stakeholder dalam mendukung suatu pembangunan atau pengembangan, dengan menentukan pihak mana yang harus dilibatkan

sesuai dengan pengaruh dan kepentingan para pihak terkait. Dari hasil analisis stakeholder, dapat diketahui bahwa yang menjadi stakeholder pemain kunci atau *key player* adalah Dinas Pariwisata, stakeholder *subject* adalah Pemerintah Desa, stakeholder *context setter* adalah Pemerintah Kecamatan, dan stakeholder *crowd* adalah masyarakat.



Gambar 2. Peta Arahan Pengembangan Ekowisata Pantai Tanusang Geser



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Partisipasi tertinggi Masyarakat Dusun Kilwaru dan Kampung Baru adalah partisipasi dalam bentuk pemikiran sebesar 65,9% dan sumbangan tenaga sebesar 61,6%. Tingkatan Partisipasi sesuai matriks partisipasi, masyarakat Dusun Kilwaru dan Kampung Baru berada pada derajat partisipasi *Tokenism* yakni *Informing* 73,7% dan *Consultation* (68,9%) yang menunjukkan bahwa masyarakat banyak terlibat dalam bentuk komunikasi satu arah dengan pemerintah dan konsultasi tanpa adanya kekuasaan atau terlibat langsung. Sebagai arahan pengembangan, pemerintah yang memiliki kepentingan dan pengaruhnya masing-masing harus membuat regulasi maupun rencana strategis terkait pengembangan ekowisata serta berkolaborasi dengan stakeholder lainnya sesuai dengan peran dan kekuatannya untuk pengembangan ekowisata lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan maka saran kepada pemerintah daerah yaitu dinas pariwisata agar lebih berkolaborasi dengan mengajak semua elemen baik pemerintah maupun masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan ekowisata pantai Tanusang Geser. Selain itu, sebagai kawasan ekowisata maka Pantai Tanusang Geser perlu menerapkan prinsip edukasi, lingkungan, dan partisipasi masyarakat yang aktif untuk meningkatkan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak masyarakat Dusun Kilwaru dan Kampung Baru yang telah berpartisipasi serta Pemerintah Desa Geser yang telah mengizinkan melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan I. (2021). Urgensi Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. DE LEGA LATAA: *Jurnal Ilmu Hukum*.
- Akbar D. dan Igiasi T. S. (2019). Peran Dan Partisipasi Pemuda Dalam

Pengembangan Wisata Di Desa Pongkar Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 03 Nomor 02 Februari 2019, Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Andika V. P. (2022). Mengenal Arnstein's Ladder dalam Menata Partisipasi Publik. International Association For Public Partipation (IAP2) Indonesia. <https://iap2.or.id/2022/01/mengenal-arnsteins-ladder-dalam-menata-partisipasi-publik/>.

Ardiyansari N, Saryani, dan Muhammad M. (2019). Peran Organisasi Pemuda dalam Pengembangan Ekowisata Kawasan Mangrove Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (studi pada keluarga pemuda pemudi dusun Baros (KP2B) Desa Tirtohargo, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional* Volume 25 Nomor 2, Agustus 2019, Universitas Gadjah Mada

Arnstein S. R. 1969. A Ladder of Citizen Participation. (1969). *Journal of the American Institute of Planners*, Vol. 35, No. 4: 216-224. American Planning Association. San Fransisco.

Asrulla A., Risinita R., Jailani M. S, dan Jeka F. (2023). Populasi dan Sampling (kuantitatif), Serta Pemilihan Informasi Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Awalya, S. R., Setiawan, R., & Hayat, N. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Cijaku Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak). Edusociata: *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Badan Pusat Statistika Kabupaten Seram Bagian Timur, Kecamatan Seram Timur Dalam Angka 2023.

Bryman A. (2006). Integrating quantitative and qualitative research: how is it done? Sage Publication.

Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.



- Fandeli Ch. (2000). Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada.
- Haryanto J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Kawistara*, Vol. 4, No. Desember 2014, Universitas Gadjah Mada.
- Hidayat M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*.
- Kaharuddin, Pudyatmoko S, dan Fandeli Ch, Martani W. (2020). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata (Studi kasus Kelompok Tani Hutan Kemasyarakatan (HKm) Mandiri Kalibiru, Dusun Kulonprongo). *Jurnal Ilmu Kehutanan* No 14 Tahun 2020, Universitas Gadjah Mada.
- Lenaini I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Penidikan Sejarah*.
- Moi G. C., Gadhu P, dan Abdullah A. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata Wolobobo di Desa Langga Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Journal Of Respondible Tourism* Volume 3, Nomor 1, juli 2023, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- Muhammad R. F., Arifin M, dan Zulfani D. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pembangunan Infrastruktur di Desa Labanan Makarti Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau. *Journal Administrasi Publik*.
- Murianto. (2014). Potensi dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik, Lombok Tengah. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* Volume 01, Nomor 01, Juli 2014. Universitas Udayana.
- Mustikasari. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurdiyanto dan Sigit. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul. Fakultas Dakhwa Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Page S., Ross K., dan Dowling. (2002). Ecotourism. Licensing Agency Ltd. London.
<https://trove.nla.gov.au/work/34104154>
- Ramadhan F. dan Parfi K. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo, Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Teknik PWK* Volume 3 Nomor 4, 2014, Universitas Diponegoro.
- Saleh S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Satria dan Dias. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengantasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 3 No. 1 Mei 2009.
- Schiller L, Böder V, Schenke H.W. (2012). The Position of Hydrography in a System of Sciences – A Comprehensive Definition and Systematic Subdivision of the Discipline. FIG Woriking Week. Rome, Italy.
- Sulistiyorni N. R., Darwis R. S., dan Gutama, A. S. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Jurnal*.
- Susanti dan Yeni. (2012). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Gowa Tabunan Sebagai Tujuan Wisata (Tourist Destination Area) Di Desa Wereng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Syahdan, H., Latupapua, Y. T., & Seipalla, B. B. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Ohoidertawun Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *JURNAL HUTAN PULAU-PULAU KECIL*, 4(1), 80-90. Universitas Pattimura.



- Wahyuni T.Y dan Manaf A. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe, Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Volume 12, No 4, 2016.
- Yoeti O. A. (2006). Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya. Pratnya Paramita, Universitas Bina Sarana Informatika.

